

PEMBUATAN FILM FIKSI TENTANG KONFLIK BATIN SEORANG AYAH YANG DITINGGAL PUTRINYA MENIKAH

Muh Hafidz Iqbal¹, Muh. Bahruddin², Yunanto Tri Laksono³

Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Dinamika

Email: 18510160044@dinamika.ac.id

Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Dinamika

Email: bahruddin@dinamika.ac.id

Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Dinamika

Email: yunanto@dinamika.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menggambarkan konflik batin yang dialami seorang ayah ketika putrinya menikah. Film fiksi akan dibuat untuk menggambarkan perasaan dan perjuangan emosional yang dialami oleh ayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan individu yang memiliki pengalaman serupa. Selain itu, analisis literatur dan film yang relevan juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konflik batin yang terjadi dalam konteks ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konflik batin yang dialami oleh seorang ayah ketika putrinya menikah. Selain itu, film fiksi yang dihasilkan juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang realistis dan emosional tentang perasaan dan perjuangan ayah dalam menghadapi situasi ini. Penelitian ini memiliki implikasi praktis dalam memberikan wawasan kepada masyarakat tentang konflik batin yang terjadi dalam konteks keluarga saat ada perubahan status seperti pernikahan. Film fiksi yang dihasilkan juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman dan empati terhadap individu yang mengalami konflik serupa.

Kata kunci: Film Fiksi, Konflik Batin, Ayah, Putri, Pernikahan.

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah momen penting dalam kehidupan seseorang dan juga bagi keluarga yang terlibat. Namun, pernikahan juga bisa menjadi sumber konflik batin, terutama bagi orang tua yang harus melepaskan anak mereka untuk memulai kehidupan baru bersama pasangan mereka. Dalam konteks ini, seorang ayah yang harus melepaskan putrinya untuk menikah juga dapat mengalami konflik batin yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menggambarkan konflik batin yang dialami seorang ayah ketika putrinya menikah. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami perasaan dan perjuangan emosional yang dialami oleh ayah tersebut, serta bagaimana konflik batin ini dapat mempengaruhi hubungan ayah dan putrinya.

Melalui pembuatan film fiksi, penelitian ini akan mencoba menggambarkan secara visual dan naratif konflik batin yang dialami oleh ayah tersebut. Film fiksi dipilih sebagai metode penelitian karena dapat memberikan pengalaman emosional yang lebih mendalam bagi penonton, sehingga dapat menggambarkan dengan lebih baik perasaan dan perjuangan yang dialami oleh ayah dalam situasi ini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan individu yang memiliki pengalaman serupa. Selain itu, analisis literatur dan film yang relevan juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konflik batin yang terjadi dalam konteks ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konflik batin yang dialami oleh seorang ayah ketika putrinya menikah. Selain itu, film fiksi yang dihasilkan juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang realistis dan emosional tentang perasaan dan perjuangan ayah dalam menghadapi situasi ini. Penelitian ini memiliki implikasi praktis dalam memberikan wawasan kepada masyarakat tentang konflik batin yang terjadi dalam konteks keluarga saat ada perubahan status seperti pernikahan. Film fiksi yang dihasilkan juga dapat menjadi sarana untuk

meningkatkan pemahaman dan empati terhadap individu yang mengalami konflik serupa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang konflik batin yang dialami oleh seorang ayah ketika putrinya menikah, serta memberikan pandangan baru dalam pembuatan film fiksi yang menggambarkan perasaan dan perjuangan emosional yang terkait dengan situasi ini.

Dalam sebuah keluarga pasti ada rumah dimana rumah tidak hanya menjadi tempat persinggahan, namun juga menjadi tempat untuk bercerita antar anggota keluarga. Rumah memang bukan hanya sebuah bangunan fisik, tetapi juga memiliki makna yang lebih dalam sebagai tempat di mana kita merasa aman, nyaman, dan bahagia. Rumah adalah tempat di mana kita bisa menjadi diri sendiri, beristirahat, dan berbagi momen bersama keluarga dan orang-orang terkasih. Namun, perasaan rumah juga bisa kita temukan di tempat lain. Misalnya, saat kita berada di tengah-tengah alam yang indah, di rumah teman yang hangat, atau bahkan di dalam diri kita sendiri ketika kita merasa tenang dan damai. Jadi, rumah bukanlah sekadar tempat fisik, tetapi lebih merupakan perasaan yang kita bawa di mana pun kita berada.

METODE PENELITIAN

Penulis pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Metode penelitian yang dapat digunakan dalam pembuatan film fiksi tentang konflik batin seorang ayah yang ditinggal putrinya menikah adalah sebagai berikut:

- a. Studi Literatur: Melakukan analisis literatur yang relevan tentang konflik batin yang dialami oleh seorang ayah ketika putrinya menikah. Studi literatur ini dapat mencakup karya sastra, artikel, dan riset terkait yang membahas topik serupa. Tujuan dari studi literatur adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tema dan konflik yang ingin diangkat dalam film fiksi.
- b. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan individu yang memiliki pengalaman serupa atau memiliki pemahaman yang mendalam tentang konflik batin yang dialami oleh seorang ayah ketika putrinya menikah. Wawancara ini dapat dilakukan dengan ayah-ayah yang telah mengalami situasi serupa atau dengan ahli yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan. Wawancara ini

bertujuan untuk mendapatkan perspektif, pengalaman pribadi, dan pemahaman yang lebih dalam tentang konflik batin yang ingin diangkat dalam film fiksi.

- c. **Observasi:** Melakukan observasi terhadap situasi dan interaksi antara ayah dan putrinya dalam konteks pernikahan. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui rekaman video. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ekspresi emosi, komunikasi, dan interaksi antara ayah dan putrinya dalam konteks pernikahan. Observasi ini dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengembangkan narasi dan karakter dalam film fiksi.
- d. **Analisis Film:** Melakukan analisis terhadap film- film yang memiliki tema atau konflik serupa dengan film fiksi yang ingin dibuat. Analisis film ini dapat meliputi aspek visual, naratif, dan emosional yang dapat digunakan sebagai referensi dan inspirasi dalam pembuatan film fiksi. Analisis film juga dapat membantu dalam mengembangkan konsep visual dan gaya sinematik yang sesuai dengan konflik batin yang ingin diangkat.

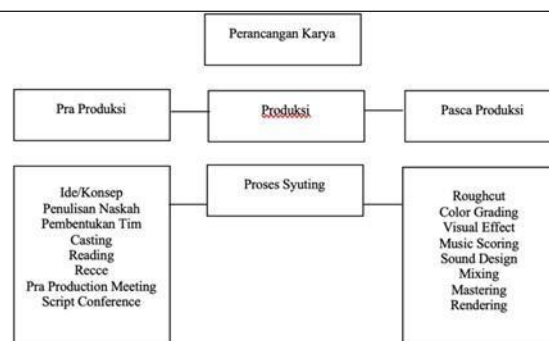
Setelah mengumpulkan data melalui metode- metode di atas, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menyusun data tersebut untuk mengembangkan skenario film fiksi yang mencerminkan konflik batin seorang ayah yang ditinggal putrinya menikah. Proses produksi film fiksi kemudian dilakukan dengan melibatkan tim produksi, aktor, dan kru film yang kompeten. Pada akhirnya, film fiksi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menggambarkan dengan emosional dan mendalam konflik batin yang dialami oleh seorang ayah ketika putrinya menikah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat penulis jelaskan sebagai berikut.

Alur Perancangan Karya

Perancangan karya yang akan dibuat meliputi tiga tahap yaitu:



Gambar 1. Bagan Perancangan Karya
Pra Produksi

Pada tahap pra produksi, penulis sebagai sutradara melakukan persiapan sebelum produksi. Penulis membuat ide cerita dan konsep, pembuatan naskah, pembuatan tim, hingga *recce*. Pra produksi adalah tahap awal dalam pembuatan film di mana perencanaan dan persiapan dilakukan sebelum proses produksi yang sebenarnya dimulai. Tahap pra produksi melibatkan berbagai aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, dan persiapan yang diperlukan untuk menjalankan produksi film dengan efisien dan sukses. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra produksi antara lain:

- a. **Penulisan Skenario:** Menulis skenario atau naskah film yang akan menjadi dasar cerita dan arahan dalam produksi film.
- b. **Storyboarding:** Membuat storyboard atau rangkaian gambar yang menggambarkan adegan dan urutan dalam film. Hal ini membantu visualisasi dan perencanaan visual dalam produksi film.
- c. **Perencanaan Anggaran:** Menentukan dan mengatur anggaran yang akan digunakan dalam produksi film, termasuk biaya untuk lokasi, peralatan, kru, aktor, dan lainnya.
- d. **Penentuan Lokasi:** Mencari dan memilih lokasi yang sesuai dengan cerita dan kebutuhan produksi film. Hal ini meliputi peninjauan lokasi, izin penggunaan lokasi, dan penyesuaian logistik.
- e. **Casting:** Melakukan proses audisi dan pemilihan aktor yang sesuai dengan karakter dalam skenario film. Ini melibatkan peninjauan, audisi, dan penentuan pemeran utama dan pendukung.
- f. **Penentuan Kru Produksi:** Merekrut dan mengatur tim produksi yang terdiri dari sutradara, sinematografer, desainer produksi, editor, dan anggota kru lainnya yang diperlukan

dalam produksi film.

- g. Perizinan dan Kontrak: Mengurus perizinan yang diperlukan, seperti izin pengambilan gambar, izin musik, dan lainnya. Selain itu, melakukan pembuatan kontrak dengan aktor, kru, dan pihak terkait lainnya.
- h. Penyusunan Jadwal Produksi: Menyusun jadwal produksi yang mencakup waktu pengambilan gambar, kegiatan pra produksi, dan pasca produksi. Hal ini penting untuk mengatur dan mengoptimalkan waktu produksi.
- i. Perencanaan Peralatan dan Teknis: Menentukan peralatan dan teknis yang dibutuhkan dalam produksi film, seperti kamera, pencahayaan, dan suara. Melakukan persiapan dan pengaturan teknis sebelum pemotretan dimulai.
- j. Desain Produksi: Merancang dan mempersiapkan set, properti, kostum, dan elemen visual lainnya yang diperlukan dalam produksi film.

Tahap pra produksi adalah tahap yang penting dalam pembuatan film karena menentukan kesuksesan produksi film secara keseluruhan. Dengan persiapan yang baik, proses produksi dapat berjalan lebih efisien dan menghasilkan film yang berkualitas.

Sinopsis

Bercerita tentang Farah bersama ayah dan ibunya yang menikmati hari terakhir Farah dirumah menjelang pernikahannya. Meski penuh semangat, namun keresahan Bapak bercampur dengan doa dan harapan yang dititipkan kepada Farah ke depannya.

Recce

Pada tahap *recce*, tim produksi mengunjungi lokasi untuk menentukan titik pengambilan gambar, memperhitungkan kondisi cahaya dan suara.



Gambar 2. Recce Farah (Iqbal, 2024)

Produksi

Produksi film melibatkan kolaborasi dari berbagai individu dan departemen, termasuk sutradara, produser, penulis, aktor, sinematografer, desainer produksi, editor, dan banyak lagi. Setiap tahap produksi memiliki peran dan tanggung jawabnya sendiri dalam menciptakan film yang berkualitas. Penulis menerapkan semua hasil pra produksi pada tahap ini yang dapat dilihat pada tabel.

Real Produksi	Permasalahan	Strategi Mengatasinya
Pada saat shooting	Pada saat produksi banyak noise yang diluar dugaan.	Melakukan rencana cadangan.
Pada saat editing	Kurangnya footage dan beberapa <i>Scene</i> yang blur.	Melakukan shooting diluar jadwal produksi.

Sumber: Iqbal, 2024



Gambar 3. *Behind The Scene* (Iqbal, 2024)

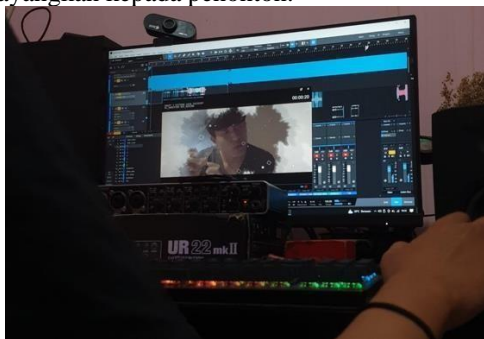
Pasca Produksi

Pasca produksi film adalah tahap setelah proses produksi utama selesai, di mana film telah direkam dan semua adegan telah difilmkan. Tahap ini melibatkan berbagai kegiatan seperti penyuntingan, pengeditan suara, penyelesaian efek visual, pemrosesan warna, dan pembuatan soundtrack.

Pada tahap penyuntingan, footage atau rekaman yang telah diambil akan dipotong dan disusun sesuai dengan rencana cerita yang telah ditetapkan. Penyuntingan juga melibatkan pengaturan urutan adegan, pemotongan yang tepat, dan pemilihan pengambilan terbaik untuk menciptakan alur cerita yang kohesif dan menarik. Selain penyuntingan gambar, tahap pasca produksi film juga melibatkan pengeditan suara. Ini melibatkan penambahan dan pengaturan efek suara, musik latar, dan dialog untuk meningkatkan kualitas audio film.

Pada tahap penyelesaian efek visual, efek khusus dan grafis komputer dapat ditambahkan ke dalam film untuk menciptakan adegan yang tampak nyata, fantastis, atau futuristik. Efek visual ini dapat meliputi adegan kebakaran, ledakan, makhluk fantasi, atau dunia yang dibangun dengan CGI (Computer Generated Imagery). Setelah itu, film akan diproses warnanya untuk mencapai tampilan visual yang diinginkan. Proses ini melibatkan penyesuaian dan peningkatan warna, kontras, dan kecerahan untuk menciptakan suasana yang diinginkan.

Terakhir, pembuatan soundtrack melibatkan penciptaan musik asli, pilihan lagu-lagu yang cocok, dan pengaturan suara untuk menciptakan pengalaman audio yang menyatu dengan visual film. Tahap pasca produksi film sangat penting untuk menghasilkan produk akhir yang menarik dan berkualitas. Itu melibatkan kolaborasi antara penyunting, desainer suara, seniman efek visual, dan profesional lainnya untuk menciptakan film yang siap untuk ditayangkan kepada penonton.



Gambar 4. *Timeline*

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian pembuatan film fiksi tentang konflik batin seorang ayah yang ditinggal putrinya menikah adalah sebagai berikut:

- a. Konflik batin seorang ayah yang ditinggal putrinya menikah adalah tema yang menarik dan memiliki potensi dalam pembuatan film fiksi. Konflik ini mencerminkan perasaan kehilangan, perubahan dalam hubungan keluarga, dan proses adaptasi yang dialami oleh seorang ayah ketika putrinya meninggalkan rumah untuk memulai kehidupan barunya.
- b. Pembuatan film fiksi tentang konflik batin seorang ayah dapat memberikan pengalaman emosional yang kuat kepada penonton. Film ini dapat menggambarkan perasaan campur aduk yang dialami oleh ayah, termasuk kegembiraan, kesedihan, kebanggaan, dan kecemasan. Hal ini dapat membangkitkan empati dan refleksi pada penonton mengenai hubungan keluarga dan perubahan kehidupan.
- c. Dalam pembuatan film ini, penting untuk menggambarkan konflik batin ayah dengan cara yang autentik dan mendalam. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan karakter yang kuat, dialog yang mendalam, dan penggunaan teknik sinematik yang tepat untuk memperkuat perasaan dan emosi ayah.
- d. Selain itu, aspek visual dan penggunaan musik dalam film juga dapat menjadi penunjang yang penting dalam menyampaikan nuansa dan suasana hati yang diinginkan. Penggunaan warna, pencahayaan, dan komposisi gambar yang tepat dapat membantu menciptakan atmosfer yang sesuai dengan tema film ini.
- e. Film ini juga dapat memberikan pesan yang mendalam tentang pentingnya hubungan keluarga dan proses adaptasi dalam kehidupan. Melalui konflik batin ayah, penonton dapat mengambil pelajaran tentang bagaimana mengatasi perubahan dan memperkuat ikatan keluarga.

Dalam kesimpulannya, pembuatan film fiksi tentang konflik batin seorang ayah yang ditinggal putrinya menikah memiliki potensi untuk menjadi karya yang emosional dan bermakna. Film ini dapat menggambarkan perasaan dan perubahan yang dialami oleh seorang ayah ketika putrinya meninggalkan rumah, serta memberikan pesan tentang pentingnya hubungan keluarga dan adaptasi dalam kehidupan.

SARAN

Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian

pembuatan film fiksi tentang konflik batin seorang ayah yang ditinggal putrinya menikah:

- a. Melakukan penelitian mendalam tentang konflik batin yang dialami seorang ayah ketika putrinya menikah. Ini melibatkan wawancara dengan ayah yang telah mengalami situasi serupa, studi kasus, dan analisis literatur yang relevan. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam perasaan, perubahan, dan tantangan yang dialami ayah dalam situasi ini.
- b. Mengidentifikasi elemen-nukleus cerita yang dapat memperkuat konflik batin seorang ayah. Ini melibatkan pengembangan karakter ayah dan putri, latar belakang keluarga, dan hubungan mereka sebelum dan setelah pernikahan. Penting untuk membangun narasi yang kuat dan mendalam untuk menciptakan konflik yang menyentuh hati penonton.
- c. Membuat skenario yang kuat dan menggugah emosi. Skenario harus mampu menggambarkan perasaan ayah yang beragam, termasuk kegembiraan, kesedihan, kebanggaan, dan kecemasan. Penggunaan dialog yang kuat dan pengembangan adegan yang emosional dapat meningkatkan kekuatan narasi.
- d. Mempertimbangkan aspek sinematik yang tepat untuk menyampaikan konflik batin seorang ayah. Penggunaan pencahayaan, warna, dan komposisi gambar yang sesuai dapat memperkuat suasana hati dan emosi yang ingin disampaikan. Pemilihan lokasi yang relevan juga dapat memberikan latar yang kuat untuk cerita.
- e. Melibatkan tim produksi yang berpengalaman dan berbakat. Kolaborasi antara sutradara, penulis skenario, sinematografer, desainer produksi, dan anggota tim produksi lainnya sangat penting untuk menciptakan film yang berkualitas tinggi. Setiap anggota tim harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tema dan konflik yang ingin disampaikan.
- f. Mengujikan film kepada kelompok penonton potensial dan melakukan evaluasi terhadap respons mereka. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan film serta memberikan wawasan untuk perbaikan lebih lanjut.
Dengan mengikuti saran-saran ini,

penelitian pembuatan film fiksi tentang konflik batin seorang ayah yang ditinggal putrinya menikah. dapat menghasilkan karya yang mendalam, emosional, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2020, Desember). Pengertian Film - Pengertian Menurut Para Ahli, Sejarah Film, Jenis jenis, dan Unsur-unsur dalam Film Secara Lengkap. Retrieved February 25, 2022, from [ilmuips.my.id: https://www.ilmuips.my.id/2020/12/pengertian-film-pengertian-menurut-para.html](https://www.ilmuips.my.id/2020/12/pengertian-film-pengertian-menurut-para.html).